

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS  
V SD INPRES ISOKA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN  
GOWA**



Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH :**

**SYAHRUL**

**10540 8414 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JUNI 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SYAHRUL**, NIM **10540 8414 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : 1. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)  
2. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)  
3. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)  
4. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM 3660 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : SYAHRUL  
NIM : 10540 8414 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**

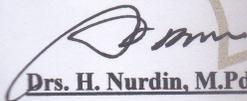
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penjuji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

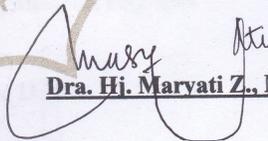
Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**

  
**Dra. Hi. Marvati Z., M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyali, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis menyadari tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda haturkan kepada orang tua Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Hamida, dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang disertai perhatiannya dalam mendidik dan membesarkan yang disertai dengan iringan do'a yang tulus demi tercapainya cita-cita ananda, semoga ananda

dapat membalas setiap tetes keringat yang tercurah demi membantu ananda menjadi seorang manusia yang berguna.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang penulis haturkan kepada Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd. P.hd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Dra. Hj. Maryati Z, M.Si atas segala bimbingan, arahan, waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah Swt, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas dalam mendidik penulis, sahabat-sahabatku, serta teman-teman yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, membantu serta siap menemaniku dalam suka maupun duka, pertengkaran kecil penuh canda dan tawa yang selalu mewarnai kebersamaan kita selama perkuliahan akan selalu aku rindukan. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap abadi selamanya, Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt, dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Model Course Review Horay.....	7
2. Hasil Belajar IPS .....	13
B. Kerangka Pikir .....	23

C. Hipotesis .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	26
B. Variabel dan Definisi Operasional .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	46
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Isoka .....	28
3.2 Jumlah Sampel .....	29
3.3 Kategori Tingkat Keberhasilan Dalam Pembelajaran.....	32
4.1 Statistik skor hasil pretest IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka .....	34
4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPS .....	35
4.3 Deskripsi ketuntasan hasil pretest IPS .....	36
4.4 Statistik skor hasil posttest .....	36
4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil posttest .....	38
4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil posttest IPS .....	39
4.7 Deskripsi hasil respon murid .....	40
4.8 Menentukan harga Md .....	42
4.9 Menentukan/mencari harga $\sum X^2$ d.....	43
4.10 Tabel distribusi .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Angket Responden .....	1
2. Dokumentasi Penelitian .....	2
3. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	3
4. Pengantaran LP3M.....	4
5. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	5
6. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Gowa.....	6

DOKUMENTASI PENELITIAN SD INPRES ISOKA





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

“Menurut Gagne sebagaimana dikutip Ratna Wilis Dahar dalam buku Teori-Teori Belajar & Pembelajaran, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan kemampuan. Adapun kemampuan yang dimaksud meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik”.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan manusia baik dari segi sikap maupun tingkah laku serta kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Anita E Woolfolk mengatakan, *“learning occurs when experience causes a relatively permanent change in an individual’s knowledge or behavior”*. Belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan yang relative permanen dalam pengetahuan atau tingkah laku seseorang.

Pencapaian dalam proses belajar bukan hanya tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, akan tetapi juga hasil apa yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Ketika siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.

Seperti halnya dengan siswa SD Inpres Isoka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di sekolah tersebut, mengatakan bahwa nilai rapor mereka pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 rata-rata 65,25 khusus pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar IPS di sebabkan karena masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat peserta didik lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis. Dengan demikian seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam agar suasana belajar menjadi lebih baik.

Pemilihan metode pembelajaran menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang optimal. Efektifitas penggunaan metode terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Dalam pembelajaran peserta didik menerima pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dari pendidik, mencatat, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan perasaan bosan dan pembelajaran yang kurang optimal.

Menurut informasi dari pendidik, minat dan tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS dirasa kurang. Siswa berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami dan membosankan, karena IPS terlalu banyak menyajikan materi sehingga membuat siswa malas untuk membaca dan mempelajari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Untuk itu pendidik harus memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat.

Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut, pendidik mengatasinya dengan mengubah cara belajar melalui penggunaan metode. Metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan. Hal tersebut dapat terwujud apabila interaksi dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, sehingga siswa merasa terhibur dan bisa belajar tanpa disadari.

Pada dasarnya siswa akan lebih fokus dan menerima dengan lebih cepat jika diberikan pengajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menggugah minat serta hasrat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga konsentrasi atau perhatian terhadap materi akan mudah dilakukan. Untuk itu peneliti menggunakan metode *Course Review Horay*.

Penggunaan metode *Course Review Horay* dapat menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “Horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Dengan penerapan metode *Course Review Horay* tersebut siswa tidak hanya mampu dalam kecakapan akademik saja, akan tetapi juga kecakapan sosial. Proses pembelajaran yang berlangsung dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan *life skill*, sehingga potensi dan kompetensi siswa yang selama ini terpendam dapat berkembang secara optimal dan tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

Dari latar belakang diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Course Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model course review horay terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

- b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.
- b. Bagi Siswa
- a) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Melatih siswa untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok.
  - c) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa
- c. Bagi Sekolah
- Menjadi contoh bagi guru-guru di SD Inpres Isoka dalam melaksanakan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model Course Review Horay**

###### **a. Pengertian Model Course Review Horay**

Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajar, maka diperlukannya metode yang tepat dalam pembelajaran yang membuat anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah *Course Review Horay* (CRH).

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*.

Berbekal dari pengertian para ahli diatas bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".

Model *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak ‘horay’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Adapun tujuan pembelajaran model *Course review Horay* (CRH) :

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik;
- 2) Siswa dapat belajar dengan aktif;
- 3) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah;

4) Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

Menurut Agus Suprijono (2009: 129) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore..... atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- 8) Penutup.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa pada materi pecahan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar siswa senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh.
- 2) Menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan metode pembelajaran klasik, kemudian siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu siswa agar melakukan transisi secara efisien sehingga pembelajaran dapat dimulai dengan segera.
- 4) Membuat kartu atau lembaran kertas. Untuk menguji pemahaman siswa, guru menyuruh siswa membuat kartu atau lembaran kertas yang diserahkan kepada guru yang nantinya akan diisi nomor, kemudian dikembalikan pada tiap-tiap kelompok.
- 5) Guru membacakan soal IPS sederhana. Guru akan membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kertas yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Mendiskusikan soal-soal IPS. Setelah pembacaan soal dan jawaban yang telah ditulis oleh siswa didalam kartu atau lembaran kertas, guru dan siswa mendiskusikan soal aritmatika yang telah diberikan tadi.

- 7) Bagi yang jawaban benar, siswa memberi tanda ceklist dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel yang dibuat atas dasar kesepakatan dari kelompoknya masing-masing.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
- 9) Guru memberikan hadiah (reward) pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak mengatakan horay.
- 10) Guru membubarkan kelompok dan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 11) Guru mengulang secara klasikal tentang strategi penyelesaian soal peluang.
- 12) Guru memberikan kuis.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay***

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing.

#### **1) Kelebihan model pembelajaran**

- a) Pembelajaran lebih menarik artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.

- b) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- c) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- d) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.
- e) Adanya komunikasi dua arah artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

## **2) Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay***

- a) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
- b) Adanya peluang untuk berlaku curang artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar`

## **2. Hasil Belajar IPS**

### **a. Hakikat IPS**

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama.

Berdasarkan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan IPS, terlebih di jenjang pendidikan SD/MI dan SMP harus memberikan pengalaman langsung dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajarannya. Oleh karena itu materi IPS di jenjang pendidikan SD/MI dimulai dari pengenalan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan

social yang diajarkan mulai kelas III. Seiring dengan meningkatnya jenjang kelas maka materi IPS semakin luas mengenal lingkungan di tingkat kabupaten, propinsi, dan dunia. Ketika peserta didik duduk di kelas VI SD/MI maka materi pengenalan lingkungan dunia secara menyeluruh diberikan oleh guru.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123) Bahwa “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi”.

IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Menurut Somantri (2001:103), Bahwa “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila”.

Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia taman kanak-kanak mereka akan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan gurunya. Sesuai dengan

bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga anak akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. Misalnya bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan buruk, maupun benar dan salah.

Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial” Dengan demikian dalam diri manusia masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil.

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis, dalam proses belajar ada lima faktor yang berpengaruh yaitu waktu, lingkungan sosial, komunikasi, intelegensi, dan pengetahuan tentang belajar itu sendiri. Tetapi diperlukan pula perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang relatif menetap, artinya belajar terjadi jika perubahan atau modifikasi perilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu.

Terjadinya proses belajar karena adanya bermacam-macam stimuli dari lingkungan sekitar siswa, sehingga terjadi interaksi dengan lingkungan, terjadi proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru

dan siswa, dan antara siswa dan siswa, terjadi saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal.

Tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmadja. 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”

Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu :

- (1) pengetahuan dan pemahaman,
- (2) sikap hidup belajar,
- (3) nilai-nilai sosial dan sikap,
- (4) keterampilan (Oemar hamalik. 1992 : 40-41).

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Wingkel (1996:87) menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku tersebut yaitu;

“Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan”.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklasifikasi pada

ciri-ciri tertentu yang demikian. Gagne (1988:68) menyebutkan keadaan yang tetap ini yaitu kapabilitas yang mengandung makna seseorang mampu melakukan penampilan tertentu. Ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas tersebut sebagaimana yang diringkas sebagai berikut:

1. Informasi verbal, berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari.
2. Keterampilan intelektual, merupakan cara di mana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata, atau diagram.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah.
4. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa.
5. Keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik

Selain itu, menurut Syah (1977: 91) hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yakni:

“(1) aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti; (2) aspek institusional atau kelembagaan, menekankan ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka; dan (3) aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

### **c. Hasil Belajar IPS**

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar IPS tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPS yang telah dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Sumaji (Bundu,2006: 18) memandang hasil belajar dari dua aspek yaitu:

“Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (apektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor)”.

Jika ditelaah tujuan pendidikan IPS di SD, dapat dikatakan bahwa tujuan tersebut telah berorientasi pada teori hasil belajar tersebut yakni pada pencapaian IPS dari segi produk dan proses. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPS dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dari segi sikap dan nilai, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik, memiliki kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap lingkungan sosial.

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar IPS di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
6. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.

Hasil belajar IPS SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPS sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPS. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

### **3. Model *Course Review Horay* dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS**

Untuk jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), yang artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan sikap serta perilakunya. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Tujuan dari mata pelajaran IPS diantaranya adalah menjadikan anak memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kompetisi dalam masyarakat. Untuk itu penggunaan metode *Course Review Horay* yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Metode *Course Review Horay* dapat mengembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Peserta didik dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa pada setiap masing-masing peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan.

Penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya tergantung dari guru saja. Akan tetapi siswa juga lebih aktif dalam mempelajari materi, sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Pengetahuan bukan sesuatu yang ditransfer begitu saja dari guru ke siswa. Gurunya bersifat mengarahkan, siswa dituntut untuk mandiri dan aktif bekerja sama untuk mempelajari materi dalam bentuk diskusi dengan kelompok.

Metode *Course Review Horay* ini dapat menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan bekerja

sama, bertanggung jawab dalam kelompoknya, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

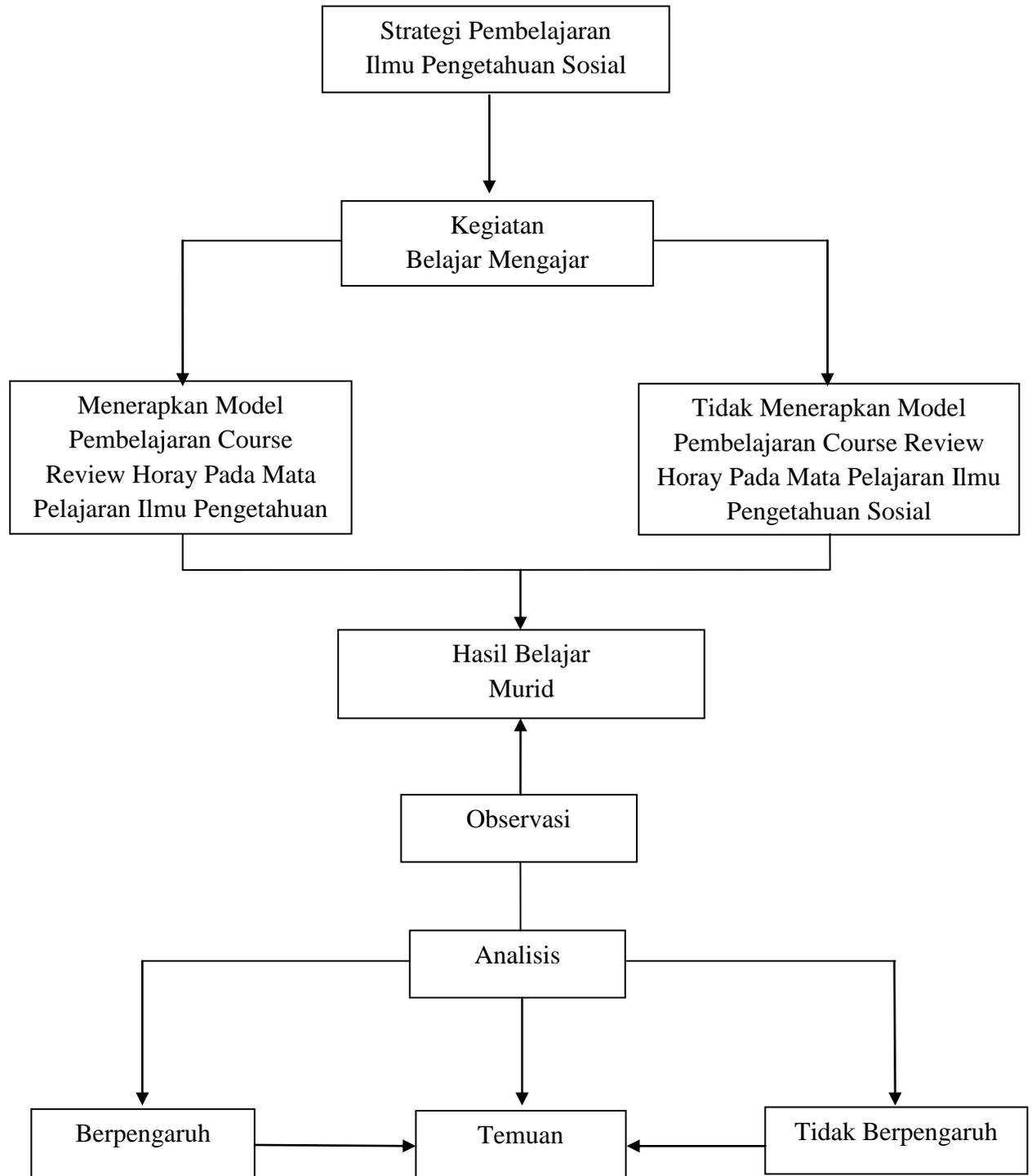
## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diambil pokok pemikiran bahwa muatan pembelajaran IPS di SD Inpres Isoka belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru, guru kurang tepat menggunakan model pembelajaran dan model yang digunakan belum sesuai dengan keadaan siswa, belum maksimal menggunakan media sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan saat pembelajaran dan kurang mengenalkan materi konkrit. Selain itu dalam faktor siswa, siswa cenderung berbicara sendiri dengan siswa lain, siswa hanya mendengarkan tanpa disertai praktik nyata sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh pemberian model *Course Review Horay* juga memiliki peranan yang penting. Hasil belajar siswa dipengaruhi dengan pemberian model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti ingin memperbaiki kualitas muatan pembelajaran IPS di SD Inpres Isoka dengan cara menerapkan model *Course Review Horay* agar dapat membantu guru memberikan materi secara konkrit sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuan sendiri. Pemberian model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa

yang mampu dipengaruhi oleh pemberian model *Course Review Horay*. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Ho = Tolak Ho jika tidak ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar murid SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

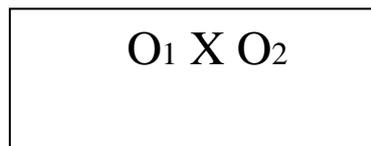
Ha = Diterima jika pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar murid SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *retespt* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2012: 111)

Keterangan :

O1 = pengukuran pertama (awal) sebelum murid diberi perlakuan (*pretest*)

X = *Treatmen* atau perlakuan (pemberian model *Course Review Horay*)

O2 = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

## **B. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel**

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu “Model Pembelajaran *Course Review Horay*” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “peningkatan hasil belajar IPS” sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

### **2. Definisi Operasional**

Guna memperoleh batasan tentang variabel, maka perlu dibuat definisi operasional variabel tersebut, yaitu:

- a. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.
- b. Hasil belajar adalah gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1998 : 221) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Isoka mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SD Inpres Isoka yang terdapat pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 167 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Isoka**

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Kelas I.	13	16	29
2.	Kelas II	14	13	27
3.	Kelas III	17	13	30
4.	Kelas IV	16	13	29
5.	Kelas V	11	9	20
6.	Kelas VI	13	13	26
<b>Total</b>				<b>161</b>

Sumber : Papan Potensi SD Inpres Isoka tahun ajaran 2017/2018.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

**Tabel 3.2 jumlah sampel**

NO.	Kelas V	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Murid Kelas V	11	9	20
<b>TOTAL</b>				<b>20</b>

Gambar Tabel. 3.4

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono 2010 adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (mewakili). Dengan teknik ini penelitian lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada populasi dalam menentukan sampel penelitian. Alasan memilih penelitian di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa karena peneliti menemukan permasalahan bahwa pada suatu proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa murid itu kurang aktif dalam belajar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes, yaitu alat bantu berupa tes tertulis tentang materi yang telah diajarkan.
2. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada murid untuk mengetahui permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharismi Arikunto (1998 :140) dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu :

- a) Metode Angket atau Kusioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
- b) Tes yaitu instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar murid, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum (pretest) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *Course Review Horay*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N}$$

Di mana:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah sunyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar murid di SD Inpres isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Course Review Horay* maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

N = Banyaknya murid

Adapun kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPS yaitu:

**Tabel 3.3 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

## 2. Uji T- Test

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Course Review Horay* pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review horay* dalam pembelajaran IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Dilakukan penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review horay*, uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Course Review Horay*, serta respon murid terhadap model pembelajaran *Course Review Horay* pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### a. Deskripsi skor hasil *pretest* murid sebelum pembelajaran *Course Review Horay*

Data skor hasil *pretest* murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Selanjutnya analisis statistik deskriptif

terhadap nilai tes sebelum di terapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik skor hasil pretest IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum di terapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Jumlah subjek	20
Skor ideal	100
Skor rata-rata	58,6
Skor terendah	30
Skor tertinggi	80
Rentang skor	50

Sumber: Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat digambarkan bahwa hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil *pretest* diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah skor rata-rata hasil pretest murid sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 58,6 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah sesuai dengan standar kategori skor. Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model

pembelajaran *Course Review Horay* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pretest IPS pada kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	6	30%
2.	55-64	Rendah	5	25%
3.	65-79	Sedang	8	40%
4.	80-89	Tinggi	1	5%
5.	90-100	Sangat tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			20	100%

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *pretest* murid sebelum pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 58,6 dengan skor ideal 100 berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti murid yang menjadi satuan eksperimen pada umumnya skor IPS sebelum pembelajaran *Course Review Horay* termasuk kategori rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar murid berdasarkan skor hasil belajar IPS murid Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan skor hasil *pretest* IPS pada murid Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum pembelajaran *Course Review Horay*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$\leq 64$	Tidak tuntas	11	55%
$\geq 65$	Tuntas	9	45%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Data olah

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Isoka, terdapat 11 murid atau sekitar 55% berada dalam kategori belum tuntas dan 9 murid atau sekitar 45% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *pretest* ketuntasan hasil belajar IPS belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tidak tuntas lebih banyak dibanding murid yang hasil belajarnya tuntas.

b. Deskripsi skor hasil *posttest* murid sebelum pembelajaran *Course review Horay*

Data skor hasil *posttest* murid setelah pembelajaran *Course review Horay* pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes setelah pembelajaran *Course review Horay* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik skor hasil *posttest* IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Jumlah subyek	20
Skor ideal	100
Skor terendah	60
Skor tertinggi	95
Rentang skor	35
Skor rata-rata	77,6

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean). Hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100, skor maksimum 95 dan skor minimum 60, jadi rentang skor 35 dari 20 jumlah murid.

Skor rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid setelah diberi perlakuan berada pada kategori sedang sesuai dengan standar kategori skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah dilaksanakan tindakan pada *posttest* berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena perhatian dan keaktifan dalam menerima pelajaran sangat antusias dalam belajar, baik individu maupun kelompok sehingga murid mampu dan bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Apabila nilai hasil *posttest* murid pada kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran

*Course Review Horay* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttest* IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowasetelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	2	10%
3.	65-79	Sedang	7	35%
4.	80-89	Tinggi	7	35%
5.	90-100	Sangat tinggi	4	20%
<b>Jumlah</b>			20	100%

Sumber : Data olah

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid atau sekitar 10% yang berada pada kategori rendah, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori sedang, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori tinggi, dan 4 murid atau sekitar 20% yang berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid SD kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi yaitu skor rata-rata murid secara klasikal yang dicapai setelah 77,6 berarti sudah mencapai KKM yang diharapkan  $\geq 65$ .

Apabila hasil belajar murid di analisis maka persentase ketuntasan belajar murid pada *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil *posttest* IPS pada murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah pembelajaran *Course Review Horay*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$\leq 64$	Tidak tuntas	2	10%
$\geq 65$	Tuntas	18	90%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Data olah

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa terdapat 2 murid atau sekita 10% murid berada dalam kategori tidak tuntas dan 18 murid atau sekitar 90% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* ketuntasan hasil belajar IPS secara klasikal memperoleh skor rata-rata murid sudah tercapai yaitu 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100.

c. Deskripsi hasil respon murid setelah pembelajaran *Course review Horay*.

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data respon murid adalah angket respon murid. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay* yang di isi oleh 20 murid ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi hasil respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran  
*Course Review Horay*.

No.	Aspek yang direspon	Respon murid		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang belajar IPS	18	2	90%	10%
2.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.	17	3	85%	15%
3.	Apakah anda senang mengerjakan soal yang ada pada LKS	16	4	80%	20%
4.	Apakah anda senang jika guru memberikan kesempatan bertanya terhadap masalah yang belum dipahami	20	-	100%	0%
5.	Apakah anda senang jika dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok	18	2	90%	10%
6.	Apakah anda senang menanggapi jawaban dari kelompok lain	12	8	60%	40%
7.	Apakah anda senang memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran	11	9	55%	45%
8.	Apakah anda senang dengan cara guru mengajar dengan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	19	1	95%	5%
9.	Apakah anda senang dengan suasana model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	18	2	90%	10%
10.	Apakah anda senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya.	13	7	65%	35%
Rata-rata				81%	19%

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa indikator (1) 18 murid atau (90%) senang belajar IPS dan 2 murid atau 10% tidak senang belajar IPS, 17 murid atau (85%) pada indikator (2) senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, pada indikator (3) 16 murid atau (80%) senang mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, dan 4 murid (20%) yang tidak senang mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, pada indikator (4) 20 murid atau 100% senang jika guru memberikan kesempatan bertanya terhadap masalah yang belum dipahami, pada indikator (5) 18 murid (90%) senang jika dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok dan 2 murid atau (10%) tidak senang jika dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok, pada indikator (6) 12 murid (60%) senang menanggapi jawaban dari kelompok lain, pada indikator (7) 11 murid (55%) senang memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran dan 9 murid atau (45%) tidak senang memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran, pada indikator (8) 19 murid (95%) senang dengan cara guru mengajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan 1 murid atau (5%) tidak senang dengan cara guru mengajar dengan dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, pada indicator (9) 18 murid (90%) senang dengan suasana pembelajaran *Course Review Horay* dan 2 murid atau (10%) tidak senang dengan suasana pembelajaran *Course Review Horay*, dan pada indicator (10) 13 murid (65%) senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya dan 7 murid (35%) tidak senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pembelajaran *Course*

*Review Horay* menunjukkan bahwa rata-rata respon positif yang diberikan murid 81%. Dapat disimpulkan bahwa respon murid dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* adalah positif dan efektif.

#### d. Uji T-Test

Hipotesis peneliti ini adalah “Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan pembelajaran IPS dalam peningkatan hasil belajar murid di SD Inpres Isoka. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar IPS, baik pretest dan posttest. Hasil uji akan diuraikan di bawah ini:

Rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Tabel 4.8 Menentukan harga Md (Mean dan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*).

Murid	Perolehan nilai		Gain (d) posttest - pretest
	Pretest	Posttest	
1	80	90	10
2	55	65	10
3	79	85	6
4	60	90	30
5	65	95	30
6	70	85	15
7	60	79	19
8	40	65	25

9	35	60	25
10	70	90	20
11	45	65	20
12	30	85	55
13	65	88	23
14	60	75	15
15	40	60	20
16	60	70	10
17	68	80	12
18	65	80	15
19	75	80	5
20	50	65	15
N = 20	50		$\sum d = 380$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{380}{20} = 19$$

Tabel 4.9 Menentukan/mencari harga  $\sum X^2d$

Murid	D	Xd (d – Md)	X <sup>2</sup> d
1	10	-9	81
2	10	-9	81
3	6	-13	169
4	30	11	121
5	30	11	121
6	15	-4	16
7	19	0	0
8	25	6	36
9	25	6	36
10	20	1	1

11	20	1	1
12	55	36	1296
13	23	4	16
14	15	-4	16
15	20	1	1
16	10	-9	81
17	12	-7	49
18	15	-4	16
19	5	-14	196
20	15	-4	16
	( $\sum d$ ) = 380		$\sum X^2 d = 2350$

Jadi  $\sum X^2 d = 2350$

a. Menentukan harga T hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{19}{\sqrt{\frac{2350}{20 \times 19}}} = 7,6$$

$$t = 7,6$$

b. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari T tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N-1 = 20 - 1 = 19$ .

Tabel 4.10 tabel distribusi T

**d.b. TINGKAT SIGNIFIKAN**

Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599

3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,379	1,833	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,319
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh  $t_{0,05} = 3,883$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 7,6$  dan  $t_{tabel} = 3,883$  maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $7,6 \geq 3,883$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap model pembelajaran Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

**$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$  lawan  $H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$**

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh model *course review horay* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pembelajaran kooperatif *course review horay* cara yang efektif untuk mengubah pola belajar di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap murid.

Dalam hal ini dengan adanya model pembelajaran *course review horay* merupakan solusi terbaik untuk membantu murid meningkatkan hasil belajar IPS. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V di SD Inpres Isoka yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan murid dalam peeningkatan hasil belajar yang rendah pada saat diberikan pretest atau sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *course review horay*.

Hasil penelitian terhadap 20 murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menjawab dengan cepat, tidak mampu menjelaskan isi materi pelajaran, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKM, sering membuka dan menutup buku bacaan, tidak tenang dan sering mengganggu

temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan model pembelajaran kemampuan murid dalam memahami materi mengalami peningkatan sehingga hasil belajar murid pun meningkat.

Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan disetiap selesai latihan, peneliti berdiskusi dengan murid dengan merefleksikan pelatihan model pembelajaran *course review horay*. Sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah ketika ia belajar bersama teman ataupun keluarga.

a. Skor hasil sebelum (pretest) dan setelah (posttest) melalui model pembelajaran *course review horay*

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar dominan berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 murid dengan persentase 20% kategori tinggi sebanyak 7 murid dengan persentase 35% kategori rendah sebanyak 2 murid dengan persentase 10% dan tidak ada murid berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sekitar 77,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 71-78 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam peningkatan hasil belajar di SD Inpres Isoka pada kelas V berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan

model pembelajaran course review horay dapat memahami materi yang diajarkan, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan karena “mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana mendorong diri sendiri” (Weinsten dan Mayer dalam Trianto, 2009: 154).

b. Hasil observasi respon murid terhadap pembelajaran IPS melalui pembelajaran course review horay

Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran course review horay menunjukkan bahwa rata-rata respon positif yang diberikan murid 81%. Dapat disimpulkan bahwa respon murid dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran course review horay adalah positif dan efektif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pengaruh model course review horay dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

1. Model pembelajaran course review horay adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.
2. Hasil analisis data skor pretest murid sebelum menggunakan model pembelajaran course review horay pada pembelajaran IPS menunjukkan nilai rata-rata murid kelas V yaitu 58,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil posttest murid setelah pembelajaran IPS melalui pembelajaran course review horay menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid kelas V yaitu 77,6. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terjadi peningkatan.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung = 7,6 pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh t tabel = 3,885. Dengan demikian t hitung  $\geq$  t tabel. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

dengan menggunakan model pembelajaran course review horay, sehingga hipotesis Ho dinyatakan ditolak dan hipotesis Ha diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran course review horay dapat menuntun dan mengarahkan murid berpikir dan lebih berani mengungkapkan pemikiran atau pendapatnya agar murid tidak pasif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan penggunaan model pembelajaran course review horay pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan murid untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aris, Shoimin. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puput, Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Shodiq, Abdullah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sholeh, Hamid. 2012. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Sukmadinata. 2004. *Landasan Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pres Unismuh Makassar.

Yusuf, Syamsu dan Nurikhsan, Juntika.2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar>. Di akses 8 februari 2017.

<http://cheliemarlengen.blogspot.co.id/>. Di akses 2 Maret 2017.

<http://indradwiyulianto02.wordpress.com/2011/04/faktorbelajar>. di akses 6 februari 2017.

<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/model-pembelajaran-course-review-horay.html>. Di akses 2 Maret 2017.

## RIWAYAT HIDUP



**SYAHRUL.** Lahir di Gowa, pada tanggal 09 November 1995.

Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Baharuddin dan Hamida.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Cambajawa mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Galesong Selatan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Galesong Selatan selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan berhasil diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1. Dan Alhamdulillah pada tahun 2017 penulis telah berhasil menyelesaikan studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah merangkai hidup ini tak SEINDAH yang kita idamkan

Tetapi tak SEPAHIT yang kita cemaskan.....

Terus yakin bahwa ALLAH akan menunjukkan jalan yang terbaik buat hamba-hambanya yang tidak pernah lelah untuk berusaha dan senantiasa istiqomah di jalan-NYA.....

Kesulitan yang membuat kita takut,

Tapi ketakutan yang membuat kita sulit

Karena itu jangan pernah mencoba untuk

Menyerah dan jangan pernah menyerah untuk

Mencoba. Maka jangan katakana aku punya

Masalah, namun katakana pada masalah aku

Punya Allah Yang Maha Segalanya.

(sayyidul washiyin 'Ali Bin Abu Thalib AS)

Karena itu,

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada ayah-  
ibuku tercinta

Atas dukungan doa, semangat, pengorbanan dan kasih sayangnya.

Bingkisan kasih buat saudaraku tercinta, serta orang yang kusayangi dan menyayangiku dengan tulus hati

### **ABSTRAK**

**Syahrul.** 2017. Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nurdin Pembimbing I dan Hj. Maryati Z, Pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apa Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa".

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pre-experimental design yang bertujuan untuk mengetahui apa Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 20 murid yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap observasi, penerapan pretest dan posttest kemudian pembagian angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan tabel frekuensi, peneliti juga menggunakan bantuan windows *program SPSS 16.0 for*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,6$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 3,885$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran course review horay, sehingga hipotesis  $H_0$  dinyatakan ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci: Pengaruh Model Course Review Horay**

**Hasil belajar**

